

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Presiden Joko Widodo (Jokowi) mengeluarkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia. Inpres tersebut dikeluarkan pada tanggal 9 September 2016 di Jakarta dan ditujukan kepada 12 Menteri Kabinet Kerja (termasuk Menteri Pendidikan dan Kebudayaan), 34 Gubernur, dan Kepala Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). “*Salinan Instruksi Presiden No.9 tahun 2016*” (Kemdikbud.go.id, 2016.)

Selain kementerian/lembaga instansi/badan, kepala daerah juga segenap elemen sektor pendidikan diinstruksikan untuk mendukung dan mensukseskan program revitalisasi SMK. Terlibatnya beberapa kementerian, lembaga instansi, badan, dan para kepala daerah memberikan pesan keberadaan SMK sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Indonesia pada saat ini telah memasuki masa bonus demografi. Bonus demografi yaitu keadaan dimana bahwa usia produktif lebih banyak dibanding usia tidak produktif. Badan Pusat Statistik sendiri telah menetapkan jarak usia produktif pada usia 15 s.d. 64 tahun. Pada zaman sekarang saat ini jumlah usia produktif kurang lebih mencapai 68% dari total penduduk Indonesia, atau kurang lebih 183.360.000. Jumlah yang besar ini tentu merupakan aset apabila bisa dikelola dengan baik. (Yuana, 2019).

Akan tetapi bonus demografi bisa jadi justru menjadi sumber bencana jika negara tidak mampu menyiapkan dengan baik. Usia produktif adalah masa saat memerlukan banyak kebutuhan. Masa produktif adalah masa saat memiliki banyak keinginan. Bisa dibayangkan saat mereka membutuhkan pekerjaan untuk keperluan hidup akan tetapi lapangan kerja terbatas. (Yuana, 2019).

Bermula dari pemikiran di atas maka revitalisasi SMK adalah sebuah keharusan yang harus segera dilakukan. Tujuan SMK pada hakikatnya adalah terciptanya lulusan yang berkualitas untuk mengawali dunia kerja. Dengan demikian adanya *supply* tenaga yang berkualitas dan terampil diharapkan akan mendorong program industrialisasi dan peningkatan ekonomi negara

Persoalannya yang terjadi dalam dunia Pendidikan saat ini adalah perihal pelaksanaan kurikulum yang digunakan SMK seharusnya mengacu dengan apa yang ada didalam Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Kompetensi ini tercermin dalam dokumen Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Sedangkan materi yang diajarkan di SMK adalah mengacu pada Kurikulum 2013 yang berlaku. Padahal secara unit kompetensi kadang ada perbedaan antara apa yang ada dalam Kurikulum dengan apa yang ada dalam SKKNI, (Yuana, 2019).

Selain itu, berita yang marak saat ini adalah pertimbangan untuk membubarkan SMK oleh Gubernur Jawa Barat, dikarenakan berdasarkan statistik, jumlah pengangguran yang berasal dari SMK cukup besar, antara sebagian dibubarkan atau direposisi ujanya. (Dinillah, 2019).

Hal ini terlihat bahwa kualitas pendidikan serta fasilitas sarana prasarana pendidikan masih belum merata dengan baik, fenomena ini bisa menyebabkan kompetensi siswa lulusan SMK belum siap menghadapi revolusi industri 4.0 jika ditinjau dari relevannya kurikulum dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yang ditetapkan, ditambah kompetensi yang dibutuhkan industri 4.0 saat ini, serta sarana prasarana, lalu proses pembelajaran yang baik sehingga Kompetensi Inti serta Kompetensi Dasar di sekolah baik dari segi seluruh aspek tersampaikan dengan sempurna.

Berdasarkan dari permasalahan yang disebutkan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“STUDI RELEVANSI KURIKULUM MATA PELAJARAN PRODUKTIF TEKNIK KONTROL SISTEM MEKATRONIKA KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK MEKATRONIKA DI SMK SE-BANDUNG RAYA DENGAN KESESUAIAN STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA BIDANG TEKNIK MEKATRONIKA”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

Kesiapan SMK di Bandung Raya dalam menyusun serta mengimplementasikan Kurikulum yang ada dalam proses pembelajaran serta agar

terjalin keselarasaantara kurikulum keahlian Teknik Mekatronika terutama pada mata pejalaran Teknik Kontrol Sistem Mekatronika dengan kesesuaian Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang Teknik Mekatronika guna kebutuhan untuk mempersiapkan sertifikasi kompetensi keahlian di masa yang akan datang.

### **1.3 Batasan Masalah**

1. Lingkup penelitian ini adalah kurikulum yang telah dimiliki oleh SMK Se-Bandung Raya khususnya pada keahlian Teknik Mekatronika.
2. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan kesesuaian Kurikulum Teknik Mekatronika terkhusus pada mata pelajaran Teknik Kontrol Sistem Mekatronika ditinjau dari Kompetensi Dasar di SMK Se-Bandung Raya dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).
3. Penelitian ini lebih membahas pernyataan relevansi kurikulum Teknik Mekatronika di SMK Se-Bandung Raya dengan kesesuaian terhadap Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).
4. Kurikulum yang dibahas yaitu mata pelajaran produktif, yaitu mata pelajaran Teknik Kontrol Sistem Mekatronika di SMK Se-Bandung Raya

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi dasar apa saja yang diajarkan di SMK Se-Bandung Raya terkait mata pelajaran Teknik Kontrol Sistem Mekatronika?
2. Kompetensi dasar (Teknik Kontrol Sistem Mekatronika) manakah yang sesuai pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia?
3. Adakah kesenjangan antara kurikulum program keahlian Teknik Mekatronika terutama pada Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Teknik Kontrol Sistem Mekatronika yang ada di SMK Se-Bandung Raya terhadap Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia bidang Teknik Mekatronika, ataupun sebaliknya?

### 1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kompetensi dasar apa saja yang diberikan oleh SMK Se-Bandung Raya terkait kurikulum yang berlaku terutama pada kompetensi dasar mata pelajaran Teknik Kontrol Sistem Mekatronika.
2. Mengetahui kompetensi dasar apa saja yang sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia bidang Teknik Mekatronika, serta mengetahui Jumlah kode unit Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yang relevan dengan Kompetensi Dasar.
3. Untuk mengetahui adakah kesenjangan antara kurikulum program keahlian Teknik Mekatronika terutama pada kompetensi dasar mata pelajaran Teknik Kontrol Sistem Mekatronika yang tidak selaras atau tidak sesuai berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang Teknik Mekatronika yang berlaku.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidikan kejuruan baik secara teoritis maupun praktis antara lain:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas kompetensi siswa, serta meningkatkan kualitas kesesuaian kurikulum mata pelajaran produktif program keahlian Teknik Mekatronika dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) di bidang Teknik Mekatronika guna bermanfaat agar siswa dapat siap dalam mengikuti Sertifikasi Kompetensi dikemudian nanti.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk memperluas wacana dalam bidang pengembangan kompetensi.

### 1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berperan sebagai pedoman peneliti agar penulisannya lebih sistematis dan terarah. Struktur organisasi penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II meliputi kajian pustaka yang berisi pengertian SMK, pengertian kurikulum, kompetensi, Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), Kode Unit Kompetensi, Relevansi dan penelitian yang relevan.

BAB III berisi metodologi penelitian, data dan lokasi penelitian, pengumpulan data, prosedur penelitian dan analisis data.

BAB IV menjelaskan uraian tentang temuan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V berisi tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian.